

**PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA KADINGEH
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**SAHLAN
10538 022 03 11**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sahlan, NIM 105380220311** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 049/Tahun 1439 H/2018 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 31 Mei 2018.

17 Ramadhan 1439 H
Makassar, -----
02 Juni 2018 M

PANITIA UJIAN

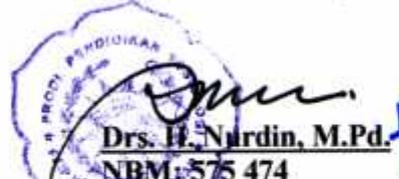
Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
Penguji :
1. Drs. H. Nurdin, M.Pd.
2. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
3. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.
4. Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860-934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575-474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pembangunan Infrastruktur di Desa Kardingeh Kecamatan
Baraka Kabupaten Enrekang.

Nama : Sahlan

Stambuk : 105380220311

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Juni 2018

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

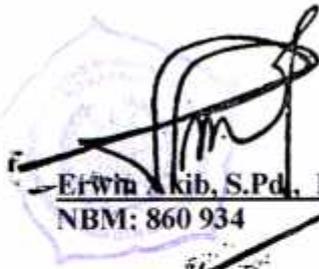

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.


Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Drs. H. Nufdin, M.Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sahlan

Nim : 10538 022 03 11

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul skripsi : PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA KADINGEH
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 08 Mei 2018

Yang Membuat Pernyataan

Sahlan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sahlan

Nim : 10538 022 03 11

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 08 Mei 2018

Yang Membuat Pernyataan

Sahlan

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd
NBM : 575 474

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Sesali masa lalu karena ada kekecewaan dan kesalahan

Tetapi jadikan penyesalan itu sebagai

Senjata untuk masa depan

Agar tidak terjadi kesalahan lagi

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku dan sahabatku,
Atas keiklasan dan doanya dalam mendukung penulis
Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Sahlan. 2018. *Pembangunan Infrastruktur Di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*, Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing oleh Muhammad Nawir dan Jamaluddin Arifin.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah setiap masyarakat desa memiliki suatu keinginan atau adanya perubahan kearah yang lebih baik yang dilakukan ditempat tinggalnya seperti adanya pembangunan infrastruktur untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah (i) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan infrastruktur di Desa Kadingeh. Serta, (ii) bagaimana dampak pembangunan infrastruktur di Desa Kadingeh. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Dalam penelitian ini informan di pilih langsung oleh peneliti yang disebut sasaran penelitian berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan yaitu kepala desa, masyarakat setempat dn instansi lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu mencatat, mengumpulkan dan berfikir agar kategori data mempunyai makna, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa Desa Kadingeh melakukan pembangunan infrastruktur karena dipengaruhi oleh, (i) beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internalnya yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial karena di Desa Kadingeh mayoritas masyarakatnya adalah petani sehingga pembangunan infrastruktur berupa jalan dan jembatan sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat di Desa Kadingeh, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu adanya program-program dari pemerintah baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, dan (ii) dampak positif yaitu meningkatkan hasil panen, dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat meningkatkan sejahteraan masyarakat, serta dampak negatif yaitu berkurangnya lahan pertanian masyarakat.

Kata kunci : Pembangunan, Infrastruktur, Kualitatif

KATA PENGANTAR



Tidak ada kata lain yang lebih baik diucapkan selain puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan yang maha kuasa yang telah memberikan pertolongan kepada hambaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Begitu pula shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, serta keluarga-Nya dan para sahabat-sahabat-Nya dan orang-orang yang mengikuti beliau.

Setiap orang yang berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelang yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penulis skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan. Namun hal tersebut dapat teratasi berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta adanya bantuan dari pihak lain. Penulis telah berusaha untuk

menjadikan skripsi ini sebuah karya yang bermamfaat bagi penulis dan para pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan tidak milik manusia kecuali milik yang maha sempurna. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyampaikan terimah kasih dan penghargaan serta salam penuh hormat dengan segenap cinta kepada Ayahanda Samoni dan Ibunda Kamasia yang bekerja banting tulang mencurahkan cinta dan kasih sayang serta keiklasan dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, mengiringi doa restu yang tulus dan membiayai penulis dalam mencari ilmu.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, M.Pd, Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi, Bapak Dr. Muhammad Nawir, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing 1, Bapak Jamaluddin Arifin, S.Pd, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing II, Seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermamfaat bagi penulis, Seluruh saudaraku yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk bisa menyelesaikan studi ini, Seluruh keluarga saya yang selalu memberikan motivasi untuk bisa menyelesaikan studi ini, Untuk seseorang yang sangat aku cintai yang selalu memberikan dorongan dan motivasi, Spesial

buat para sahabat-sahabatku, Yusuf, Uncuf, Herman, Iccan, Iwan, Gaffar, Amman, Accun, Asland, Kevin, Rhoz dll. Teman-teman seperjuangan angkatan 2011 tanpa terkecuali terima kasih atas hari-hari yang pernah kita lalui sampai sekarang ini baik susah maupun senang.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat member mamfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	vi
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Mamfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. KajianTeori.....	10
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	10
2. Konsep Mengenai Pembangunan	10
3. Konsep Mengenai Infrastruktur.....	18
4. Pembangunan Jalan Desa	25
5. Fungsi Jalan Desa	26
6. Landasan Teori Sosiologi	26
B. Kerangka pikir.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Imporman Penelitian	32
D. Instrument Penelitian.....	32
E. Jenis dan Sumber Data	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	36
H. Teknik Keabsahan Data	36
BAB IV DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN DAN	
DESKRIPSI KHUSUS LATAR PENELITIAN.....	38
A. Deskripsi Umum Kabupaten Enrekang sebagai Lokasi Penelitian....	38
1. Sejarah Singkat Kabupaten Enrekang	38
2. Kondisi Geografi dan Iklim.....	40
3. Topografi, Geologi dan Hidrologi	42
4. Kondisi Geografi	43
B. Deskripsi Khusus Desa Kadingeh sebagai Latar Lokasi Penelitian...	44
1. Keadaan Geografis	45
2. Keadaan Penduduk	45
3. Fasilitas Pelayanan Kesehatan.....	48
4. Fasilitas Pendidikan.....	49
5. Keadaan Sosial Budaya	49
BAB V FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBANGUNAN	
INFASTRUKTUR DI DESA KADINGEH KECAMATAN	
BARAKA KABUPATEN ENREKANG	52
A. Faktor Eksternal	53
B. Faktor Internal	55

BAB VI DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA KADINGEH KECAMATAN BARAKA KABUPATEN	
ENREKANG	58
A. Dampak Positif	58
B. Dampak Negatif	61
BAB VII PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR SEBUAH PEMBAHASAN TEORETIS	63
BAB VIII SIMPULAN DAN SARAN	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Kerangka Pikir	30
2. Peta Kabupaten Enrekang	41

DAFTAR TABEL

Tabel 3	Daftar Informan Penelitian.....	32
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Kadingeh Menurut Jenis Kelamin	46
Tabel 4.2	Tingkat Pendidikan Desa Kadingeh.....	47
Tabel 4.3	Destribusi Penduduk Menurut Mata Penciahrian	48
Tabel 4.4	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan proses perubahan yang disengaja dan direncanakan, pembangunan berarti perubahan yang disengaja atau direncanakan dengan tujuan untuk mengubah keadaan yang tidak dikehendaki ke arah yang dikehendaki.

Pembangunan infrastruktur merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan usaha yang dilakukan sebagai langkah untuk membangun manusia Indonesia. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kebijakan yang akan diambil yang berkaitan dengan pembangunan harus tertuju pada pembangunan yang merata di seluruh wilayah Indonesia dan diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat agar hasil pembangunan tersebut benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat sehingga pada akhirnya dapat berdampak terhadap perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia. Tujuan pembangunan pada dasarnya adalah untuk menciptakan kemajuan dibidang sosial dan ekonomi secara berkesinambungan, tanpa mengabaikan persamaan hak dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Beberapa komponen penting dari aspek pembangunan antara lain mencakup: (1). Pembangunan ekonomi, menitikberatkan pada usaha peningkatan pendapatan masyarakat dalam berbagai kegiatan ekonomi potensial, meningkatkan produktifitas pertanian dan non pertanian,

memperbaiki efisiensi dan meningkatkan pertumbuhan industri dan sektor-sektor pelayanan publik secara meluas, (2). Pembangunan lingkungan, bertujuan untuk memelihara keseimbangan ekologi untuk menciptakan kondisi alamiah lingkungan yang ramah dan bersahabat, (3). Pembangunan kelembagaan yakni mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan, memperbaiki tata kerja administratif, desentralisasi dan mobilisasi sumber daya, penguatan lembaga, (4). Pembangunan fisik dan sosial, diantaranya adalah memperbaiki serta meningkatkan kualitas pendidikan, serta mengembangkan keahlian tenaga kerjadan memperbaiki kualitas fasilitas pelayanan dan infrastruktur (Adisasmita, 2013: 35).

Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program pemerintah diseluruh wilayah Republik Indonesia. Keberhasilan dalam mencapai sasaran pelaksanaan program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparatur pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan.

Pembangunan infrastruktur mempunyai peranan yang vital dalam pemenuhan hak dasar rakyat. Infrastruktur sebagai pembangunan, ketersediaan infrastruktur dapat memberi pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi (Winoto dan Siregar, 2006).

Infrastruktur disamping memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan juga terhadap proses pertumbuhan

ekonomi suatu wilayah, hal tersebut dapat diindikasikan bahwa wilayah yang memiliki kelengkapan sistem infrastruktur lebih baik biasanya mempunyai tingkat kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan serta pertumbuhan ekonomi yang lebih baik pula (DPU, 2006).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dengan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk dapat mengemban amanat Undang-Undang penyelenggaraan pemerintah daerah tersebut maka pemerintah membutuhkan dukungan dari aparatur pemerintah daerah yang tangguh, profesional dan mampu bersaing secara lokal dan bersaing secara global.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, pemerintah memberikan perhatian yang sebesar-besarnya pada pembangunan di pedesaan, perhatian yang besar terhadap pedesaan, itu didasarkan pada kenyataan bahwa desa merupakan tempat berdirinya sebagian besar rakyat Indonesia. Kedudukan desa dan masyarakat desa merupakan dasar landasan kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Pembangunan pedesaan selayaknya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Pemberdayaan masyarakat pedesaan dapat dilihat pula sebagai upaya mempercepat pembangunan pedesaan melalui penyediaan sarana dan prasarana, Untuk memberdayakan masyarakat dan upaya mempercepat pembangunan

ekonomi daerah yang efektif dan kokoh. Pembangunan pedesaan bersifat multi aspek. Oleh karena itu perlu keterkaitan dengan bidang sektor dan aspek diluar pedesaan sehingga dapat menjadi pondasi yang kokoh bagi pembangunan nasional.

Pemerintah dan rakyat Indonesia saat ini dalam pembangunan, bertujuan untuk mencapai cita-cita dan tujuan nasional, yaitu mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata, material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia harus meningkat dan berubah kearah yang lebih baik melalui pelaksanaan program-program pembangunan jalan yang merupakan jaringan transportasi yang paling dominan digunakan oleh penduduk untuk beraktivitas, karena itu jalan memiliki peranan penting dalam pembangunan wilayah.

Dalam teori pembangunan desa yang merupakan pemanfaatan hasil pembangunan fisik desa yaitu dengan membangun dan memperbaiki prasarana desa akan menciptakan atau memperbaiki kehidupan masyarakat Desa. Dengan adanya pembangunan prasarana jalan, masyarakat dapat menggunakan jalan tersebut dengan berbagai kebutuhan yang mereka perlukan seperti melakukan mobilitas, pemasaran hasil pertaniannya menyangkut hasil pertanian agar lebih mudah.

Jalan merupakan urat nadi kelancaran lalu lintas darat, lancarnya arus jalan akan sangat menunjang perkembangan perekonomian dan sosial suatu daerah. Sehingga pembangunan sarana dan prasarana transportasi (jalan) akan mempermudah dan mempercepat arus mobilitas barang dan jasa.

Pada saat ini telah terjadi proses pembangunan di dalam kehidupan masyarakat. Pembangunan dilakukan guna menunjang dan meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Segala aspek dan segi kehidupan masyarakat mengalami berbagai perkembangan mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar.

Keseluruhan itu merupakan bentuk keinginan masyarakat untuk menuju kearah yang lebih baik, jalan merupakan suatu lintasan yang menghubungkan suatu tempat dengan tempat lainnya. Itulah sebabnya jalan juga merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat di suatu tempat untuk meningkatkan pembangunan di berbagai bidang yang meliputi bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan lain sebagainya.

Jalan dalam hal ini sebagai prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas yang berada pada permukaan tanah. Pembangunan infrastruktur jalan pedesaan tersebut dengan pelibatan secara penuh masyarakat setempat, dalam setiap kesempatan dalam setiap tahapan (tahap perencanaan sampai dengan tahap operasional dan pemeliharaan). Pelibatan masyarakat pedesaan dalam pembangunan infrastruktur jalan pedesaan akan memberikan beberapa dampak, antara lain: (1). Kualitas pekerjaan yang dihasilkan (2). Keberlangsungan operasional dan infrastruktur tersebut (3). Kemampuan masyarakat dalam membangun suatu kemitraan dengan berbagai pihak serta, (4). Penguatan kapasitas masyarakat untuk mampu mandiri memfasilitasi kegiatan masyarakat dalam wilayahnya.

Desa Kadingeh merupakan salah satu desa terpencil yang terletak di ketinggian 865 diatas permukaan laut. Desa ini dihuni kurang lebih 1610 jiwa yang terdiri dari kurang lebih 392 kepala keluarga (KK) dengan mayoritas penduduk menempati rumah-rumah panggung.

Infrastruktur yang ada didaerah Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang baru-baru ini sudah terbeton yang dimulai dari dusun kedusun hingga sampai desa yang lain. Kondisi ini telah melancarkan seluruh mobilitas masyarakat setempat, perkembangan pembangunan infrastruktur jalan ini juga mempunyai hubungan yang erat terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.

Perbaikan dan peningkatan infrastruktur di Desa Kadingeh pada umumnya akan dapat meningkatkan mobilitas penduduk, terciptanya penurunan biaya pengiriman barang, terdapatnya pengangkutan barang-barang dengan kecepatan yang lebih tinggi dan perbaikan kualitas dari jasa-jasa pengangkutan tersebut.

Saat ini masalah infrastruktur menjadi agenda penting untuk dibenahi pemerintah daerah, karena infrastruktur merupakan penentu utama keberlangsungan kegiatan pembangunan diantaranya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat khususnya yang ada di pedesaan. Dalam jangka yang pendek pembangunan infrastruktur jalan akan menciptakan lapangan kerja pada sektor konstruksi dalam jangka menengah dan panjang akan meningkatkan efisiensi dan produktifitas sektor-sektor ekonomi terkait, sehingga pembangunan infrastruktur jalan dapat dianggap sebagai strategi untuk mendorong peningkatan

kualitas pendidikan, pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas hidup, peningkatan mobilitas barang.

Disisi lain, kegiatan pembangunan infrastruktur di Desa Kadingeh juga mempunyai potensi yang besar untuk menimbulkan dampak lingkungan yang akan mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat setempat. Ini akan menjadi sangat penting bagi lingkungan setempat sehingga setiap kegiatan masyarakat di Desa Kadingeh dapat berjalan dengan baik demikian juga dengan siswa-siswi yang menempuh pendidikan kepusat kecamatan atau kepusat perkotaan, mereka pun semakin lancar serta proses pembelajaranpun juga semakin meningkat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembangunan infrastruktur di desa Kadingeh sehingga beberapa pembangunan infrastruktur bisa terlaksana yaitu faktor external, yaitu adanya program-program kerja dari pemerintah, baik dari pemerintah pusat maupun dari daerah dan faktor internal, yakni adanya kesadaran dari diri masyarakat yang ada di desa Kadingeh betapa pentingnya pembangunan infrastruktur.

Salah satu alasan peneliti melakukan penelitian adalah untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh pembangunan infrastruktur yang dilakukan di Desa Kadingeh untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan dalam kegiatan kesejahteraan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial. Salah satunya disebabkan oleh pembangunan infrastruktur jalan untuk meningkatkan pendapatan penduduk desa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dalam tulisan ini adalah:

1. Faktor apa yang mempengaruhi Pembangunan Infrastruktur di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana dampak Pembangunan Infrastruktur di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Pembangunan Infrastruktur di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mendeskripsikan dampak Pembangunan Infrastruktur di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian dapat dibagi dalam dua sifat yaitu kegiatan yang bersifat teoretis artinya kegiatan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan secara teori dan kegiatan yang bersifat praktis artinya untuk mencegah masalah yang sedang di hadapi. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Untuk membangun keilmuan, terutama ilmu sosiologi dan menambah pengetahuan, pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh, terutama yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur desa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat Desa Kadingeh

Masyarakat Desa Kadingeh menjadi inspirasi oleh desa lain, baik yang ada di Kabupaten Enrekang pada khususnya, maupun yang berada di Sulawesi Selatan secara umumnya.

b. Bagi pemerintah

Kepada pihak pemerintah dapat mendorong sosialisasi pembangunan infrastruktur secara bertahap dan bertingkat, mulai dari desa, kecamatan hingga tingkat kabupaten, atau malah sampai ke tingkat provinsi.

c. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Berbagai penelitian terdahulu tentang pembangunan infrastruktur yaitu:

(1). Septiawan (2014), Pembangunan infrastruktur pedesaan di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara, Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa pembangunan infrastruktur pedesaan di Kecamatan Loa Janan sudah berjalan dengan baik sesuai yang telah diharapkan, namun masih punya kendala dan hambatan mengenai pendanaan atau keuangan yang kadang terlambat disetujui oleh pusat, sehingga proses pembangunan mengalami hambatan dan tidak terialisasi dengan tepat waktu. (2). Asnudin (2009), pembangunan infrastruktur pedesaan, dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa pembangunan infrastruktur di desa dengan pelibatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur. Sehingga masyarakat terlibat langsung dalam pembangunan infrastruktur dan memberikan kepuasan terhadap masyarakat serta pembanguan berjalan sesuai yang yang diharapkan.

2. Konsep mengenai Pembangunan

a. Pengertian Pembangunan

Di kehidupan sehari-hari, istilah pembangunan sangat sering digunakan dalam berbagai bidang. Pembangunan sering kali dikait-kaitkan dengan bidang

ekonomi, bidang politik, mental, tata negara, dan bidang-bidang lainnya. Istilah ini sering kali dikait-kaitkan dengan perubahan kearah yang lebih baik atau pun perubahan hal-hal lama ke berbagai hal baru. kegiatan pembangunan mutlak perlu dilaksanakan demi terciptanya kehidupan yang lebih baik dan juga untuk beradaptasi dengan apa yang terjadi dilingkungan sekitar. Setiap orang tidak dapat terlepas dari kata pembangunan. Semuanya wajib melaksanakan pembangunan demi bertahan dalam menjalani kehidupan.

Pada hakekatnya pengertian pembangunan secara umum adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju kearah yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Pembangunan wilayah, pembangunan infrastruktur, pembangunan transportasi dan juga pembangunan berkelanjutan dan juga pembangunan non fisik. Maksud pembangunan non fisik adalah pembangunan yang dapat meningkatkan perasaan batin atau kesejahteraan dari warga negara atau setiap individu.

Pada dasarnya, defenisi dari pembangunan adalah perkataan yang digunakan secara luas dalam seluruh media massa diseluruh dunia dan merupakan konsep yang biasa diperbincangkan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik dari timur dan juga barat. Walaupun sangat sering di ucapkan dan didengar namun pengertian pembangunan begitu luas cakupnya.

Istilah pembangunan sering diartikan dengan istilah modernisasi, maupun perubahan sosial. Konsep-konsep tersebut tidaklah salah, namun masing-masing istilah tersebut mempunyai konteks tertentu dan saling melengkapi antara satu sama lainnya.

Modernisasi dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang kearah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan masyarakat yang lebih maju, berkembang dan makmur. Diungkapkan pula modernisasi merupakan hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, tingkat teknologi dalam pembangunan modernisasi betul-betul dirasakan dan dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.

Perubahan sosial merupakan proses wajar dan akan berlangsung terus menerus. Namun tidak semua perubahan sosial menuju kearah perubahan yang positif sehingga persoalan ini perlu dibicarakan. Dalam kaitannya dengan pembangunan maka suatu pembangunan hanya dapat dicapai melalui proses perubahan. Dalam kaitannya dengan modernisasi adanya perubahan sosial menjadi jalan atau pintu yang membawa manusia kearah yang lebih maju.

Defenisi lainnya seperti yang dikemukakan Todaro (1994: 13) secara lengkap memberikan pengertian pembangunan sebagai proses multidimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap rakyat dan lembaga-lembaga nasional, dan juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan.

Sementara itu pandangan Bryant dan Wahite (1987: 25) menyebut bahwa pembangunan sebagai suatu peningkatan kapitalisme untuk mempengaruhi masa depan yang mempunyai beberapa implikasi, seperti:

- a. Memberikan perhatian terhadap kapasitas apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan tenaga, guna membuat perubahan.

- b. Mencakup keadilan, dan
- c. Penumbuhan kuasa dan wewenang.

Istilah pembangunan diatas jika dikaitkan dengan kata desa, maka menjadi hal khusus yakni pembanguna desa yang berarti peningkatan kapasitas masyarakat desa dalam upaya melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik dan lebih maju. Desa adalah suatu perwujudan geografi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomi, politik dan cultural yang didalamnya terdapat hubungannya dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lain (Bintaro, 1988: 13).

Sementara menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 disebutkan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan beradah di daerah Kabupaten.

Berdasarkan pada defenisi konsep-konsep diatas, maka pembangunan desa dalam pengertiannya menurut bank dunia adalah suatau strategi yang dirancang untuk meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi kelompok masyarakat desa yang miskin. Strategi ini mengandung pemerataan manfaat pembangunan kepada golongan termiskin diantara mereka yang mencari penghidupan didaerah pedesaan.

Sejalan dengan defenisi bank dunia tersebut, Chambers (1987: 35) merumuskan pembangunan pedesaan sebagai suatu strategi yang memungkinkan

kelompok masyarakat tertentu didesa memperoleh yang mereka inginkan dan perlu bagi dirinya maupun keluarganya. Strategi ini mengandung upaya menolong golongan miskin untuk menuntut dan menguasai lebih banyak manfaat hasil-hasil pembangunan.

Kuswanta (1985: 25) menganggap pembangunan desa sebagai pembangunan yang diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dan didasarkan kepada tugas dan kewajiban masyarakat desa secara keseluruhan. Dalam pembangunan, pemerintah berkewajiban memberikan bimbingan, pembinaan, fasilitas dan bantuan sesuai kemampuan pemerintah dengan arah kebijaksanaan pembangunan. Sementara kewajiban masyarakat adalah peranan dan partisipasinya yang mungkin dalam bentuk swadaya gotong royong pada setiap aktivitas pembangunan yang mereka inginkan.

a. Partisipasi masyarakat

Keterlibatan/pelibatan anggota masyarakat dalam proses pembangunan mutlak adanya, karena tanpa itu maka program pembangunan yang dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan tidak akan tercapai sesuai yang diharapkan. Yakni pembangunan yang berkelanjutan dan dapat mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu masyarakat sebagai objek dan sekaligus subjek pembangunan perlu benar-benar diperhitungkan. Diperhitungkan dalam arti masyarakat setidaknya dipercaya dan diberi tanggungjawab serta dibangkitkan semangatnya, agar turut serta dalam proses pembangunan. Sejalan dengan itu, masyarakat adalah turut serta menyusun, merencanakan, melaksanakan sebab itu turut pula bertanggungjawab.

b. Partisipasi pemerintah

Peranan Pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat meliputi 3 hal yaitu pembinaan masyarakat, pelayanan terhadap masyarakat dan pengembangan terhadap masyarakat. Ketiga variabel tersebut telah berjalan secara maksimal. Pembinaan terhadap masyarakat meliputi kegiatan keagamaan, kegiatan sosial budaya dan pelayanan kesehatan, Pelayanan masyarakat meliputi pelayanan di bidang pertanian, kesehatan dan perekonomian.

Pembinaan masyarakat dalam bidang ekonomi. Usaha untuk menggalakkan pembangunan desa yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup serta kondisi sosial masyarakat desa yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat Indonesia, melibatkan tiga pihak, yaitu pemerintah, swasta dan warga desa.

Pelayanan terhadap masyarakat, Pemberian pelayanan yang baik kepada masyarakat diharapkan menjadi lebih responsif terhadap kepentingan masyarakat itu sendiri, di mana paradigma pelayanan masyarakat yang telah berjalan selama ini beralih dari pelayanan yang sifatnya sentralistik ke pelayanan yang lebih memberikan fokus pada pengelolaan yang berorientasi kepuasan masyarakat.

c. Tujuan pembangunan

Menimbang banyaknya aspek yang harus di bangun, maka pembangunan sering kali dilakukan secara bertahap. Tahapan pembangunan tersebut tidak dapat disesuaikan dengan skala prioritas. Pembangunan tersebut menyangkut kepentingan yang didahulukan. Adapun tujuan Indonesia yang tersirat secara umum terdapat dalam pembukaan UUD 1945, dimana tujuan pembangunan

adalah sebagai berikut: (a). Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia. (b). Memajukan kesejahteraan umum, (c). Mencerdaskan kehidupan bangsa, (d). Ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi dan juga keadilan sosial. Agar tujuan pembangunan dapat tercapai sebagaimana mestinya dan sebagaimana seharusnya, maka dibutuhkan sebuah perencanaan pembangunan yang sebagaimana telah dijelaskan diatas.

d. Ciri-ciri pembangunan

Perencanaan pembangunan tersebut harus direncanakan dalam setiap tahap-tahap dari pembangunan, dari hal tersebut dibutuhkan sebuah pembangunan yang mempertimbangkan berbagai aspek khususnya lingkungan hidup. Olehnya terdapat ciri-ciri pembangunan yang memperlihatkan berbagai aspek yang dapat dilihat sebagai berikut: (a). Menjamin dalam pemerataan dan keadilan, (b). Menghargai keanekaragaman hayati. Keanekaragaman tersebut yang merupakan dasar dari tata lingkungan, pemerintah mempunyai kepastian bahwa sumber daya alam selalu tersedia secara berlanjut demi masa kini dan masa yang akan datang, (c). Menggunakan pendekatan yang integratif karena dengan menggunakan metode dari pendekatan tersebut, maka berkaitan antara manusia dengan lingkungan dapat dimungkinkan, baik untuk masa kini maupun juga untuk masa yang akan datang, (d). Menggunakan pandangan jangka panjang untuk merencanakan pengelolaan dan pemamfaatan dari sumber daya yang akan mendukung pembangunan. Dengan demikian sumber daya yang akan digunakan dan dimanfaatkan yang tentunya secara berkelanjutan.

e. Pembangunan infrastruktur

Siagian (1994) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai suatu usaha dan rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernisasi. Sedangkan infrastruktur prasarana atau segala sesuatu yang merupakan segala penunjang utama terselenggaranya suatu proses baik itu usaha, pembangunan dan lain-lain sebagainya.

Dari pengertian diatas dapat kita pahami bahwa pembangunan infrastruktur adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana untuk membangun prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan.

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu komponen penting yang akan menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Ada beberapa faktor pendorong kebutuhan infrastruktur, antara lain: (a). Pertumbuhan penduduk, adanya penambahan penduduk menyebabkan meningkatnya permintaan kebutuhan masyarakat. Terutama untuk kebutuhan pokok antara lain makanan, pakaian, dan perumahan. Maka dari itu pemenuhan sarana dan prasarana sangat diperlukan sebagai penunjang kebutuhan masyarakat. (b). Urbanisasi, tingginya angka urbanisasi menyebabkan meningkatnya kebutuhan infrastruktur sebagai penunjang kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. (c). Bencana alam, munculnya bencana alam merupakan salah satu faktor pendorong pembangunan infrastruktur. pembangunan akan infrastruktur sangat diperlukan

saat terjadinya bencana alam karena berfungsi sebagai alat pertolongan atau sebagai pengganti infrastruktur yang rusak akibat bencana alam tersebut.

Ruang lingkup pembangunan infrastruktur, infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan, sarana dan prasarana fisik atau sering disebut dengan infrastruktur, merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat. Berbagai fasilitas fisik merupakan hal sangat vital guna mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, industri dan kegiatan sosial di masyarakat dan pemerintahan. Agar lebih jelas ruang lingkup pembangunan infrastruktur dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu: (a). Pembangunan infrastruktur transportasi pedesaan guna mendukung peningkatan aksesibilitas masyarakat desa, (b). Pembangunan infrastruktur yang mendukung produksi pertanian, yaitu irigasi pedesaan. (c). Pembangunan infrastruktur yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.

3. Konsep mengenai Infrastruktur

a. Definisi Infrastruktur

Istilah infrastruktur sering kali kita gunakan dalam percakapan sehari-hari, kata infrastruktur biasanya muncul ketika kita sedang membahas berbagai macam fasilitas umum baik milik pemerintah maupun milik perorangan seperti jalan raya, bandara dan lain sebagainya.

Pengertian infrastruktur menurut KBBI adalah prasarana. Infrastruktur dijelaskan sebagai sarana dan prasarana yang mendukung keberadaan suatu struktur. Maksudnya infrastruktur ada untuk mendukung kinerja suatu struktur, infrastruktur ada untuk membuat kinerja struktur lebih baik dan maksimal sesuai kegunaannya. Dalam sebuah struktur organisasi, infrastruktur adalah fasilitas yang ada untuk mendukung kinerja orang-orang yang menjalankan struktur organisasi.

Dalam suatu bangunan gedung, yang disebut struktur adalah susunan bangunan dari struktur bawah (fondasi) sampai bagian-bagian yang paling atas (atap). Sedangkan infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas yang mendukung bangunan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Infrastruktur merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan sekumpulan fasilitas yang sengaja dibuat untuk mendukung aktifitas kehidupan manusia. Infrastruktur biasanya dibangun untuk membantuh dan mempermudah suatu kegiatan tertentu.

Pedesaan adalah daerah (kawasan) desa. Jadi pedesaan adalah wilayah pedesaan yang sangat dipengaruhi oleh kondisi tanah dan air sebagai syarat penting untuk terwujudnya pola kehidupan agraris penduduk ditempat itu, (balai pustaka, 2005).

Dalam Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, kawasan pedesaan didefenisikan sebagai wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman pedesaan, pelayanan

jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Meskipun pendekatan peraturan umumnya menggunakan pendekatan administratif, pengertian dalam undang-undang tersebut merujuk kepada pada defenisi secara fungsional. Sehingga dalam lingkungan direktorat jenderal penataan ruang kementerian pekerjaan umum sendiri, dikenal istilah perkotaan kabupaten meskipun bentuk struktur pemerintahannya menggunakan “desa”.

Sedangkan menurut Suhardjo (2008) dalam dekade terakhir ini mulai terjadi perubahan-perubahan fenenisi kawasan pedesaan. Hal tersebut dikarenakan mulai berubahnya tipologi kawasan pedesaan dan dan perkembangan kawasan pedesaan dalam beberapa waktu terahir. Setelah era globalisasi yang masuk dipedesaan, telah terjadi interaksi dan negosisasi sosial budaya masyarakat pedesaan terhadap modernitas dan budaya luar. Paham kawasan pedesaan dan kawasan perkotaan mulai ditinggalkan karena dengan tidak relevannya pemahaman tersebut dengan biasanya pedesaan-perkotaan.

Dalam defenisi klasik, secara ekonomi kawasan pedesaan dikategorikan sebagai wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian sedangkan kawasan perkotaan dikategorikan sebagai wilayah dengan kegiatan utama disektor jasa dan perdagangan. Defenisi tersebut masih banyak digunakan hingga saat ini. Namun munculnya kawasan pedesaan dengan perekonomian yang ditopang oleh kegiatan industri kecil seperti kerajinan, parawisata, defenisi tersebut dirasa belum dapat mewakili

keseluruhan tipologi kawasan pedesaan. Oleh karenanya muncul istilah-istilah seperti desa-kota yang berusaha mendefinisikan kawasan-kawasan pedesaan yang dianggap memiliki ciri-ciri perkotaan baik secara fisik maupun sosial dan ekonomi.

Pendekatan klasik lainnya yang digunakan dalam mendefinisikan kawasan pedesaan adalah pendekatan berdasarkan paradigma modernisasi dan model dikotomi. Pendekatan tersebut muncul setelah revolusi industri, dengan munculnya kawasan-kawasan kota industri dengan segala modernisasinya, kawasan pedesaan dianggap sebagai referentasi masyarakat tradisional dan kawasan perkotaan dianggap sebagai referentasi masyarakat modern.

paradigma baru memandang kawasan pedesaan bukan lagi sebagai kawasan yang harus didominasi oleh pertanian. Perubahan mendasar di wilayah pedesaan terjadi dalam semua bidang sebagai respon terhadap perubahan sosial, ekonomi, lingkungan dan politik (Illbery, 1998). Akibatnya terutama dinegara maju dan negara berkembang, telah terjadi perubahan disektor non-pertanian tumbuh tidak hanya diwilayah perkotaan tetapi juga dikawasan pedesaan sehingga memunculkan desa-desa wisata.

Berdasarkan hal diatas dilakukan beberapa penyesuain terhadap kawasan, defenisi kawasan pedesaan yang diangkat dalam penelitian. Kawasan pedesaan dapat diartikan dengan dua pendekatan, yaitu menggunakan batasan administratif dan batasan fungsional sebagai berikut: (a). Dalam batasan administratif, kawasan pedesaan dapat

diartikan sebagai suatu kesatuan wilayah administratif yang telah dijelaskan secara hukum, (b). Dalam pendekatan fungsional, kawasan pedesaan dapat diartikan sebagai suatu kesatuan wilayah fungsional yang memiliki ciri fisik dan sosial budaya tertentu dengan kegiatan ekonomi pertanian dan pemamfaatan serta pengelolaan sumber daya alam sehingga dalam defenisi ini sub-urban dengan ciri fisik perkotaan bukan dianggap sebagai kawasan pedesaan.

Infrastruktur pedesaan didefenisikan sebagai infrastruktur yang bersifat fisik dan memberikan akses terhadap pelayanan dasar maupun pelayanan sosial serta ekonomi sebagai masyarakat pedesaan.

a. Jenis Infrastruktur

Jenis infrastruktur pedesaan yang menjadi cakupan pembiayaan program pembanguna infrastruktur pedesaan, antara lain berupa, (a). Infrastruktur yang mendukung aksesibilitas, berupa jalan dan jembatan pedesaan, (b). Infrastruktur yang mendukung produksi pangan, berupa irigasi pedesaan, dan (c). Infrastruktur untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat pedesaan berupa penyediaan air minum dan sanitas pedesaan.

b. Kriteria Infrastruktur

Dalam memilih jenis infrastruktur yang akan dilaksanakan di desa harus mempertimbangkan faktor-faktor, antara lain: (a). Memenuhi kebutuhan infrastruktur yang mendesak bagi masyarakat miskin dan diusulkan oleh masyarakat melalui musyawarah desa, (b). Langsung memberikan mamfaat bagi masyarakat setempat terutama kelompok

miskin, (c). Penyediaan lahan untuk infrastruktur disediakan oleh masyarakat, dan (d). Dapat dilaksanakan dan berfungsi pada tahun anggaran serta, (e). Memprioritaskan pemberian kesempatan kerja kepada tenaga kerja setempat dan menggunakan material lokal dan (f). Penggunaan teknologi sederhana yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat atau teknologi yang sesuai dengan kebutuhan setempat, (g). Merupakan infrastruktur yang dapat dikelola oleh masyarakat, (h). Menjamin keberlangsungan fungsi infrastruktur yang dibangun, (i). Tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sosial dan budaya.

c. Gambaran Umum Infrastruktur Pedesaan

Salah satu bukti dari keseriusan Indonesia adalah realitas pembangunan infrastruktur yang secara nyata telah berhasil di beberapa wilayah. Pembangunan itu bertujuan untuk agar konektivitas antara Kabupaten/Kota, provinsi dan nasional menjadi mudah dan praktis sehingga akan menaikkan dinamika sosial dan ekonomi, yang berdampak pada naiknya jam kerja dan pendapatan masyarakat. Alasan pembangunan infrastruktur ini sangat masuk akal, seperti apa yang kita lihat saat ini, meskipun Indonesia telah lama merdeka, faktanya infrastruktur dibanyak daerah terutama daerah terpencil seperti di sebagian Kalimantan, Maluku, Papua, Sumatera, dan Sulawesi masih sangat mengesankan. Karena terencilnya itu mereka tidak dapat bergerak secepat masyarakat kota, akibatnya mereka tertinggal dalam beberapa bidang pembangunan baik pendidikan, sosial maupun ekonomi. Mereka hidup dalam kemiskinan

belum tersentuh ilmu pengetahuan dan teknologi secara memadai, dan bahkan gerak langkah kehidupannya sangat terbatas.

Peran pemerintah Indonesia terhadap pembangunan Sinfrastruktur sangatlah vital, karena pemerintah Indonesia sendiri yang membuat perencanaan dan keputusan terhadap pembangunan infrastruktur di Indonesia. Selama ini yang menyebabkan pembangunan infrastruktur di Indonesia terhambat adalah adanya masalah-masalah internal yang terdapat di dalam pemerintah Indonesia

Masyarakat pedesaan pada umumnya dihadapkan pada permasalahan sebagai berikut: (a). Terbatasnya lapangan kerja berkualitas, (b). Lemahnya keterkaitan kegiatan ekonomi baik sektoral maupun spasial, (c). Tingginya resiko keretakan yang dihadapi petani dan pelaku usaha lainnya, (d). Rendahnya aset yang dikuasai masyarakat pedesaan, (e). Rendahnya tingkat pelayanan infrastruktur dan sarana pedesaan, (f). Rendahnya kualitas SDM di pedesaan, (g). Meningkatnya komversi lahan pertanian subur dan beririgasi bagi peruntukan lain, (h). Meningkatnya dekadasi sumber daya alam dan lingkungan hidup, (i). Lemahnya kelembagaan dan organisasi yang berbasis masyarakat, (j). Lemahnya koordinasi lintas bidang dalam pembangunan kawasan pedesaan.

4. Pembangunan Jalan Desa

Pemerintah dan rakyat Indonesia saat ini dalam masa pembangunan, bertujuan untuk mencapai cita-cita dan tujuan nasional yaitu mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata. Dalam teori pembangunan desa yang merupakan pemamfaatan hasil pembangunan fisik desa yaitu dengan membangun atau memperbaiki prasarana jalan desa akan menciptakan atau memperbaiki kehidupan masyarakat desa. Dengan adanya pembangunan prasarana jalan, masyarakat dapat menggunakan jalan tersebut dengan berbagai kebutuhan yang mereka perlukan, seperti melakukan mobilitas, pemasaran hasil pertaniannya, mengangkut hasil pertanian agar lebih mudah.

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah.

Menurut Adji Adisasmitha (2011: 79), mengatakan bahwa jalan merupakan prasarana transportasi darat yang dapat meliputi bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah atau air serta dibawah permukaan air.

Menurut Kartohadi Kusumo dalam Daldjoeni (2003: 54) mengatakan bahwa desa dalam artian administratif yaitu desa dijelaskan sebagai suatu kesatuan hukum yang mana tempat tinggal suatu masyarakat

yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri. Sedangkan menurut Widjaja (2003: 3), mengatakan bahwa desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak-hak usul yang bersifat istimewa.

5. Fungsi Jalan Desa

Jalan desa adalah jalan yang dapat dikategorikan sebagai jalan dengan fungsi lokal di daerah pedesaan, adapun fungsi jalan desa yaitu: (a). Sebagai penghubung antar desa atau ke lokasi pemasaran, (b). Sebagai penghubung hunian/perumahan, (c). Sebagai penghubung desa ke kecamatan/kabupaten/provinsi, (d). Mempermudah pengiriman sarana produksi ke desa.

6. Landasan Teori Sosiologi

Adapun teori-teori yang menjelaskan mengenai pembangunan infrastruktur adalah sebagai berikut:

a. Teori modernisasi

Pada perkembangannya, keberhasilan pembangunan yang diterapkan pada negara-negara di eropa ini memberikan pemikiran lanjut untuk melakukan ekspansi pasar ke negara-negara dunia ketiga dan banyak memberikan bantuan untuk pembangunannya, dalam kenyataannya keberhasilan yang pernah diterapkan di eropa ternyata banyak mengalami kegagalan di dunia. Penjelasan tentang memberikan inspirasi terhadap sarjana-sarjana Amerika yang kemudian dikelompokkan dalam satu teori

besar dan dikenal sebagai teori modernisasi (Budiman, dalam: Frank 1984: ix).

Asumsi dasar teori modernisasi mencakup: (a). Bertolak dari dua kutub dikotomis yaitu antara masyarakat modern (masyarakat negara-negara maju) dan masyarakat tradisional (masyarakat negara-negara berkembang), (b). Peranan negara-negara sangat dominan.

Teori modernisasi adalah teori pembangunan yang menyatakan bahwa pembangunan dapat dicapai melalui mengikuti proses pembangunan yang digunakan oleh negara-negara berkembang saat ini. Sebagaimana sebuah teori modernisasi memiliki asumsi dasar yang menjadi pangkal hipotesisnya dalam menawarkan rekayasa pembangunan. Pertama kemiskinan dipandang oleh modernisasi sebagai masalah internal dalam sebuah negara (Arif Budiman, 2000: 18). Kemiskinan dan problem pembangunan yang ada lebih merupakan akibat dari keterbelakangan dan kebidihan internal yang berada dalam sebuah negara, bukan merupakan problem yang dibawa oleh faktor dari luar negara. Kedua, muara segala problem adalah kemiskinan, pembangunan berarti perang terhadap kemiskinan. Jika pembangunan ingin berhasil maka yang pertama kali harus dilakukan adalah menghilangkan kemiskinan dari sebuah negara. Cara paling tepat menurut modernisasi untuk menghilangkan investasi di sebuah negara, maka secara otomatis pembanguna telah berhasil.

b. Teori perubahan sosial

Perubahan sosial merupakan proses wajar dan akan berlangsung terus menerus. Namun tidak semua perubahan sosial menuju ke perubahan yang positif sehingga persoalan ini penting dibicarakan. Dalam kaitannya dengan pembangunan maka suatu pembangunan hanya dapat dicapai melalui proses perubahan sosial. Dalam kaitannya dengan modernisasi adanya perubahan sosial menjadi jalan atau pintu yang membuka manusia ke arah kemajuan. Selanjutnya sikap mental modern dan teknologi canggih akan memperlancar proses pembangunan suatu bangsa. Dengan singkat dapat dikatakan, bahwa suatu modernisasi dan berlangsungnya pembangunan, dibutuhkan kondisi perubahan sosial (2005: 154).

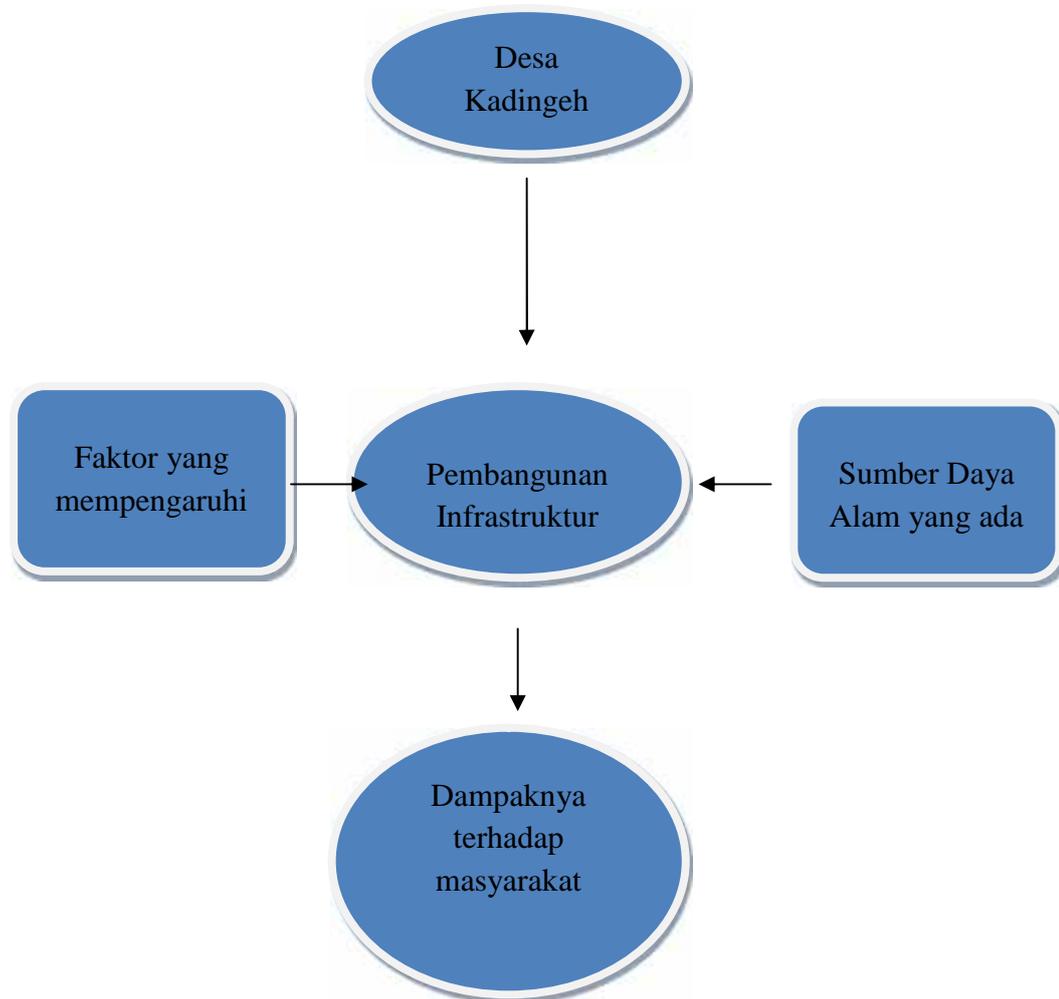
B. Kerangka Pikir

Desa Kadingeh merupakan salah satu desa yang menerapkan pembangunan infrastruktur pedesaan. Berawal dari keprihatinan tokoh-tokoh masyarakat yang melihat masyarakat yang ada di desa Kadingeh sangat bergantung dengan pembangunan guna untuk menunjang kebutuhan sehari-hari demi kesejahteraan masyarakat. Hal itulah yang menyebabkan pembangunan infrastruktur di Desa Kadingeh.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pembangunan proses atau cara, jadi Pembangunan merupakan salah satu program kerja pemerintah dalam membangun bagaimana desa kedepannya, proses pembangunan sebenarnya adalah merupakan suatu perubahan sosial

budaya. Pembangunan supaya menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju.

Secara fungsional, infrastruktur mendukung kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat, distribusi aliran produksi barang dan jasa sebagai contoh bahwa jalan dapat melancarkan transportasi pengiriman. Fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan. Jadi infrastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.

Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian sosial budaya yang dianalisis secara kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (1983:3-4), merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang (sasaran penelitian). Dengan kata lain, penelitian ini akan sangat berguna kepada informasi yang diberikan oleh sasaran penelitian. Sasaran penelitian dengan demikian adalah subjek dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini dilakukan yaitu “*Pembangunan Infrastruktur di Desa kadingeh kecamatan Baraka kabupaten Enrekang*”). Jadi penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil lokasi Penelitian di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, dengan alasan lokasi ini sangat sesuai dengan target penelitian pembangunan infrastruktur di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Pengambilan lokasi di Desa kadingeh Kabuupaten Enrekang adalah hal yang terbaik karna tempat inilah yang terdapat pembangunan infrastruktur di Kabupaten Enrekang, namun dalam penelitian ini sangat pantas dilakukan karena selain tempatnya pembangunan infrastruktur secara umum dapat dijadikan barometer (tolak ukur) dalam penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan salah satu yang menentukan hasil akhir penelitian. sumber informasi yang memberikan data-data yang sesuai dengan apa yang diperlukan oleh peneliti. Dalam proses penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menentukan informan, informan diambil sesuai dengan kebutuhan dan dianggap mampu memberi data atau informasi untuk menjawab masalah penelitian ini.

Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik responden yang telah ditetapkan yaitu:

1. Kepala Desa, dalam hal ini ditentukan berdasarkan pelaku yang telah aktif dalam pembangunan.
2. Masyarakat Setempat.
3. Instansi lain yang terkait, untuk lebih jelas dapat dilihat di table berikut:

Tabel 3. Daftar Imforman Penelitian

NO	Nama	Jenis kelamin		Pekerjaan	Ket.
		L	P		
1	Umar	L		kepala Desa	
2	Abdul Jamal	L		Petani	
3	Dian	L		Petani	
4	Santril	L		Petani	
5	Tahang	L		Petani	
6	Mammang	L		Petani	
Jumlah		6			6

Sumber:Profil Kelurahan/Desa Kadingeh

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri sebagai pengamat dan pewawancara. maka dimulai dari perencanaan, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan penelitian ini seluruhnya dilakukan oleh peneliti. Instrumen atau alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam rangka menggambarkan data yang relevan dengan aspek-aspek yang diteliti adalah meliputi: daftar cek, pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan dokumentasi, kamera foto atau video dan alat perekam. Tetapi kegunaan atau pemanfaatan alat-alat ini sangat tergantung pada peneliti itu sendiri.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian sumber data terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Data primer

Yaitu data yang dikumpulkan berbentuk hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber yang berasal dari para pelaku yang terkait. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala Desa Kadingeh dan beberapa masyarakat.

b. Data sekunder

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama dan juga dapat dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau penginderaan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku dari berbagai gejala pada sasaran yang diteliti (Faisal,1995: 52).

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pemanfaatan yang dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981: 191-193) yaitu: (1). Teknik pengambilan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung, (2). Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, (3). Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

2. Wawancara

Menurut milles dan Huberman (dalam Sapto, 1998:24), wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan secara informal, yang dapat dilaksanakan dalam aktu dan konteks yang dianggap tepat, guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dapat dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan penelitian tentang kejelasan yang diketahui.

Macam-macam wawancara dikemukakan oleh patton (1980: 197) adalah yaitu: (1). Wawancara pembicaraan formal, jenis wawancara ini pertanyaannya

akan diajukan sangat tergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi tergantung spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, (2). Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, jenis penelitian ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara beruntutan, (3). Wawancara baku terbuka, jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluasan mengadakan pertanyaan pendalaman (probing) terbatas, hal ini tergantung pada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara. Jenis wawancara ini bermanfaat pula dilakukan apabila pewawancara ada beberapa orang terwawancara cukup banyak jumlahnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, dokumen-dokumen tertulis ataupun hasil gambar.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dari data-data utama dan data pendukung yang didapatkan, kemudian akan dideskripsikan atau digambarkan tentang gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian. Menurut Seiddel, analisis data kualitatif memiliki proses, yaitu: (1).

Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan hal diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, (2). Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeks, (3). Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola atau hubungan-hubungan dan temuan-temuan umum (Moleong, 2007: 248).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengabsahan data merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena tanpa pengabsahan data yang diperoleh dari lapangan maka akan sulit seorang peneliti untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Dalam hal pengabsahan data, peneliti menggunakan Teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber Data dilakukan untuk menguji keabsahan data yang dilakuan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik dilakukan dengan melakukan observasi langsung setelah melakukan wawancara dari berbagai informan.
3. Triangulasi waktu dilakukan untuk pengecekan hasil wawancara, observasi sehingga peneliti melakukan wawancara sampai 2 kali untuk 1 orang informan dalam waktu yang berbeda dan melakukan observasi dalam secara berkala.

BAB VI

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN DAN DESKRIPSI KHUSUS LATAR PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Kabupaten Enrekang Sebagai Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Kabupaten Enrekang

Kabupaten Enrekang adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Enrekang. Ditinjau dari segi sosial budaya, masyarakat Kabupaten Enrekang memiliki kekhasan tersendiri. Hal tersebut disebabkan karena kebudayaan Enrekang (Massenrempulu') berada di antara kebudayaan Bugis, Mandar dan Tana Toraja. Bahasa daerah yang digunakan di Kabupaten Enrekang secara garis besar terbagi atas 3 bahasa dari 3 rumpun etnik yang berbeda di Massenrempulu', yaitu bahasa Duri, Enrekang dan Maiwa. Bahasa Duri dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Alla', Baraka, Malua, Buntu Batu, Masalle, Baroko, Curio dan sebagian penduduk di Kecamatan Anggeraja. Bahasa Enrekang dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Enrekang, Cendana dan sebagian penduduk di Kecamatan Anggeraja. Bahasa Maiwa dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Maiwa dan Kecamatan Bungin. Melihat dari kondisi sosial budaya tersebut, maka beberapa masyarakat menganggap perlu adanya penggantian nama Kabupaten Enrekang menjadi Kabupaten Massenrempulu', sehingga terjadi keterwakilan dari sisi sosial budaya.

Sejarah terbentuknya Kabupaten Enrekang, Sejak abad XIV, daerah ini disebut MASSENREMPULU' yang artinya meminggir gunung atau menyusur

gunung, sedangkan sebutan Enrekang dari ENDEG yang artinya NAIK DARI atau PANJAT dan dari sinilah asal mulanya sebutan ENDEKAN. Masih ada arti versi lain yang dalam pengertian umum sampai saat ini bahkan dalam Administrasi Pemerintahan telah dikenal dengan nama “ENREKANG” versi Bugis sehingga jika dikatakan bahwa Daerah Kabupaten Enrekang adalah daerah pegunungan sudah mendekati kepastian, sebab jelas bahwa Kabupaten Enrekang terdiri dari gunung-gunung dan bukit-bukit sambung-menyambung mengambil ± 85% dari seluruh luas wilayah sekitar 1.786.01 Km².

Menurut sejarah, pada mulanya Kabupaten Enrekang merupakan suatu kerajaan besar yang bernama MALEPONG BULAN, kemudian kerajaan ini bersifat MANURUNG dengan sebuah federasi yang menggabungkan 7 kawasan/kerajaan yang lebih dikenal dengan federasi ”PITUE MASSENREMPULU”, yaitu:

1. Kerajaan Endekan yang dipimpin oleh Arung/Puang Endekan
2. Kerajaan Kassa yang dipimpin oleh Arung Kassa’
3. Kerajaan Batulappa’ yang dipimpin oleh Arung Batulappa’
4. Kerajaan Tallu Batu Papan (Duri) yang merupakan gabungan dari Buntu Batu, Malua, Alla’. Buntu Batu dipimpin oleh Arung/Puang Buntu Batu, Malua oleh Arung/Puang Malua, Alla’ oleh Arung Alla’
5. Kerajaan Maiwa yang dipimpin oleh Arung Maiwa
6. Kerajaan Letta’ yang dipimpin oleh Arung Letta’
7. Kerajaan Baringin (Baringeng) yang dipimpin oleh Arung Baringin

Pitu (7) Massenrempulu' ini terjadi kira-kira dalam abad ke XIV M. Tetapi sekitar pada abad ke XVII M, Pitu (7) Massenrempulu' berubah nama menjadi Lima Massenrempulu' karena Kerajaan Baringin dan Kerajaan Letta' tidak bergabung lagi ke dalam federasi Massenrempulu'.

Akibat dari politik *Devide et Impera*, Pemerintah Belanda lalu memecah daerah ini dengan adanya Surat Keputusan dari Pemerintah Kerajaan Belanda, di mana Kerajaan Kassa dan kerajaan Batu Lappa' dimasukkan ke Sawitto. Ini terjadi sekitar 1905 sehingga untuk tetap pada keadaan Lima Massenrempulu' tersebut, maka kerajaan-kerajaan yang ada didalamnya yang dipecah.

2. Kondisi Geografi dan Iklim

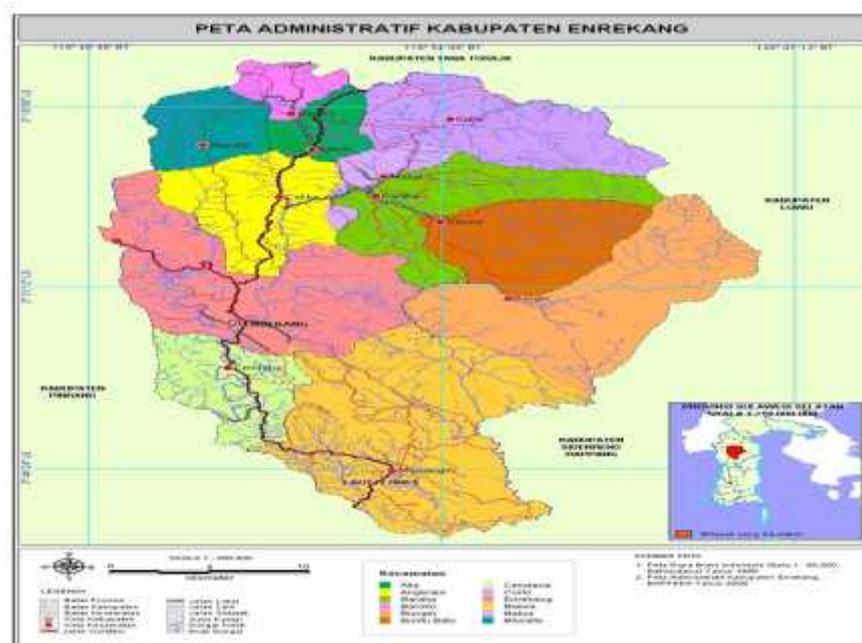
a. Kondisi Geografis

Kabupaten Enrekang berada di jantung Jasirah Sulawesi Selatan yang dalam peta batas wilayah memang bentuknya seperti jantung. Pegunungan Latimojong yang memanjang dari Utara ke Selatan rata-rata ketinggian ± 3.000 meter diatas permukaan laut, memagari Kabupaten Enrekang disebelah timur sedang disebelah barat membentang Sunagai Saddang dari utara ke selatan yang pengendalian airnya menentukan pengairan saddang yang berada dalam wilayah Kabupaten Pinrang dengan aliran pengairan sampai ke Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kabupaten Enrekang terletak antara $3^{\circ} 14'36''$ LS dan $119^{\circ}40'53''$ BT. Jarak dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan (Makassar) ke kota Enrekang dengan jalan darat sepanjang 235 Km. Batas-batas daerah Kabupaten Enrekang : Sebelah Utara Kabupaten Tana Toraja, Sebelah Selatan Kabupaten Sidenreng Rappang,

Sebelah Barat Kabupaten Pinrang, dan Sebelah Timur Kabupaten Luwu dan Sidenreng Rappang. Kabupaten Enrekang berada di daerah pegunungan, terdiri dari gunung-gunung dan bukit-bukit sambung menyambung, mengambil dari \pm 85% dari seluruh luas Kabupaten Enrekang yang luasnya \pm 1.786,01 Km atau 2,92 dari seluruh luas seluruh propinsi Sulawesi Selatan.

PETA KABUPATEN ENREKANG



Sumber: www.enrekangkab.go.id

b. Iklim

Iklim di Kabupaten Enrekang hampir sama dengan daerah lainnya di propinsi Sulawesi Selatan yaitu terbagi 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi/ berlangsung pada bulan November-Juli, sedangkan pada musim kemarau berlangsung pada bulan Agustus-Oktober. Jumlah hari hujan (HH) pada tahun 2001, jumlah HH 139 hari dan curah hujan 3.970 mm,

tahun 2002 jumlah HH 137 hari dan CH 1410 mm, tahun 2003 jumlah HH 82 CH 1925 mm. (di kutip dari *enrekang.com/?p=18*).

3. Topografi, Geologi dan Hidrologi

a. Topografi

Secara umum bentuk topografi wilayah Kabupaten Enrekang terbagi atas wilayah perbukitan karst (kapur) yang terbentang di bagian utara dan tengah, lembah-lembah yang curam, sungai serta tidak mempunyai wilayah pantai. Jenis flora yang banyak ditemukan pohon *bitti* atau yang biasa disebut, pohon hitam Sulawesi atau, pohon ulin/kayu besi, pohon, kayu bayam, kayu agatis kayu kuning. Selain itu terdapat juga rotan lambing rotan tohiti Rotan taman. Jenis angrek juga banyak ditemukan angrek yaitu, angrek Sulawesi dari species, angrek kalajenigking. Angrek dan jenis tanaman lainnya.

Wilayah Kabupaten Enrekang pada umumnya mempunyai wilayah Topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47 -3.293 meter dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai. Secara umum keadaan Topografi Wilayah-wilayah didominasi oleh bukit-bukit/gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%. Musim yang terjadi di Kabupaten Enrekang ini hampir sama dengan musim yang ada di daerah lain yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan yaitu musim hujan dan musim kemarau dimana musim hujan terjadi pada bulan November - Juli sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus -Oktober.

b. Geologi

Geologi Daerah Kabupaten Enrekang terdapat dalam zona Mandala Sulawesi Barat, terletak diantara dua buah patahan naik yang berarah hampir Utara-Selatan berupa perbukitan kapur sangat terjal dari Formasi Makale yang terdapat pada bagian Barat, dan perbukitan tinggi Gunung Latimojong yang terdapat pada bagian Timur daerah penyelidikan. Pada bagian Tengah yaitu diantara kedua tinggian tersebut terdapat aliran sungai yang umumnya mengalir anak-anak sungai dari arah Timur dan Timurlaut menuju kearah Selatan dengan pola aliran dendritik dan semi parallel menuju sungai utama yaitu Sungai Mataallo yang mengalir dari arah Utara ke Selatan. Umumnya aliran-aliran sungai yang terdapat di daerah penyelidikan tersebut dikontrol oleh adanya patahan-patahan naik dan mendatar, sehingga pola-pola struktur yang ada didaerah penyelidikan tersebut dapat dilacak dengan mudah.

c. Hidrologi

Kabupaten Enrekang memiliki mata air di pegunungan di karena Kabupaten Enrekang dikelilingi oleh gunung-gunung. Dan mata airnya berpusat pada pegunungan Latimijing yang terletak di Kecamatan Buntu Batu.

4. Kondisi demografi

Enrekang yang berpenduduk sebanyak ± 190.579 jiwa Ditinjau dari segi sosial budaya, masyarakat Kabupaten Enrekang memiliki kekhasan tersendiri. Hal tersebut disebabkan karena kebudayaan Enrekang (Massenrempulu') berada di antara kebudayaan Bugis, Mandar dan Tana Toraja. Bahasa daerah yang digunakan di Kabupaten Enrekang secara garis besar terbagi atas 3 bahasa dari 3

rumpun etnik yang berbeda di Massenrempulu', yaitu bahasa Duri, Enrekang dan Maiwa. Bahasa Duri dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Alla', Baraka, Malua, Buntu Batu, Masalle, Baroko, Curio dan sebagian penduduk di Kecamatan Anggeraja. Bahasa Enrekang dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Enrekang, Cendana dan sebagian penduduk di Kecamatan Anggeraja. Bahasa Maiwa dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Maiwa dan Kecamatan Bungin. Melihat dari kondisi sosial budaya tersebut, maka beberapa masyarakat menganggap perlu adanya penggantian nama Kabupaten Enrekang menjadi Kabupaten Massenrempulu', sehingga terjadi keterwakilan dari sisi sosial budaya.

Dari gambaran selintas mengenai lokasi dan kondisi geografis Kabupaten Enrekang, memberikan penjelasan bahwa secara geografis, Enrekang memang sangat strategis dilihat dari sisi kepentingan ekonomi maupun politik. Enrekang yang berpenduduk sebanyak ± 190.579 jiwa. Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan memiliki berbagai potensi alam seperti marmer, batubara, minyak dan gas bumi, batuan mineral, serta perikanan laut yang cukup besar.

B. Deskripsi Khusus Desa Kadingeh Sebagai Latar Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kadingeh yang merupakan suatu Desa yang terletak di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Desa Kadingeh ini terdiri dari 4 dusun yaitu, dusun Mata wai, dusun Asaan, dusun Lombon, serta dusun Safuko. Masyarakat di Desa Kadingeh dalam kesehariannya menggunakan bahasa Duri dan mayoritas masyarakat memeluk agama Islam.

1. Keadaan Geografis

Desa Kadingeh terletak diatas ketinggian 865 meter diatas permukaan laut. Keadaan topografi Desa Kadingeh merupakan daerah pegunungan dengan tinggi kemiringan 30 derajat, tanah gambut dengan PH tanah dominan 5-6 dengan ini tergolong cukup subur sehingga cocok untuk pertanian.

Desa Kadingeh adalah salah satu Desa yang ada diwilayah administrasi Kecamatan Baraka, berjarak kurang lebih 13 Km dari ibu kota Kecamatan Baraka, 54 Km dari ibu kota Kabupaten Enrekang. Desa Kadingeh berada di jalur strategis lintas Kabupaten dan Kecamatan jalur darat ke Kecamatan Bungin. Batas wilayah Desa Kadingeh yaitu sebelah Utara Desa Janggurara Kecamatan Baraka, sebelah Selatan Desa Bulu Kecamatan Bungin, sebelah Timur Desa Eran Batu Kecamatan Buntu Bantu, sebelah Barat Desa Banti Kecamatan Baraka. Berdasarkan data monografi Desa Kadingeh tahun 2017, luas wilayah Desa Kadingeh 1213 Ha terdiri atas hamparan wilayah yang heterogen yang terdiri dari pegunungan.

2. Keadaan Penduduk

Desa Kadingeh di pimpin oleh seorang Kepala Desa dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 1610 jiwa terdidri dari laki-laki 821 jiwa dan perempuan 789 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 392 (KK), terlihat pada tabel.

Jumlah penduduk Desa Kadingeh didominasi oleh kaun laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada table berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Kadingeh Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	821
2	Perempuan	789
	Jumlah	1610

Sumber : Data Primer 2018

Tabel diatas memperlihatkan bahwa masyarakat Desa Kadingeh lebih di dominasi oleh kaum laki-laki, dari 1610 warga masyarakat terdapat 821 orang berjenis kelamin laki-laki dan 789 orang berjenis kelamin perempuan.

Dilihat dari tingkat pendidikan, maka penduduk Desa Kadingeh masih tergolong berpendidikan rendah, mungkin dikarenakan oleh kesadaran mereka terhadap pendidikan masi kurang serta kondisi geografis yang masi jauh dari saran pendidikan tingkat perekonomian mereka yang juga masi tergolong rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel tersebut:

Tabel 4.2

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kadingeh

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	769
2	Tamat SD	470
3	Tamat SMP	165
4	Tamat SMA	170
5	Sarjana	36
Jumlah		1610

Sumber: Kantor Desa Kadingeh 2018

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa kesadaran masyarakat di Desa Kadingeh terhadap pentingnya pendidikan masih relatif rendah. Hal tersebut terlihat dari 1610 orang masyarakat hanya 36 orang yang berpendidikan sarjana, 679 orang tidak tamat SD, 470 orang tamat SD, 165 orang tamat SMP, 170 orang tamat SMA.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan keluarganya penduduk Desa Kadingeh memiliki beberapa ragam mata pencaharian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Distribusi Penduduk menurut mata Pencahariannya

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	533
2	Pedagang	120
3	Pegawai Swasta	101
4	PNS	5
5	ABRI	-
6	POLRI	-
7	Belum bekerja/ usia belum bekerja	851
	Jumlah	1610

Sumber: kantor Desa Kadingeh 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017, dari 1610 orang terdapat 759 orang yang aktif dalam lapangan pekerjaan dengan komposisi yang diperlihatkan pada tersebt diatas, namun hal tersebut masih jumlah yang relatif, disebabkan di daerah pedesaan belum terdapat pembagian kerja yang nyata.

3. Fasilitas Pelayanan Kesehatan

fasilitas pelayanan kesehatan sangat penting dan perlu mendapat perhatian agara masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang baik. Di Desa Kadingeh sarana kesehatan hanya terdapat puskesmas pembantu dan posyandu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Fasilitas Pelayanan Kesehatan

No	Fasilitas kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas pembantu	1
2	Posyandu	2
	Jumlah	3

Sumber: Kantor Desa Kadingeh 2018

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa fasilitas pelayanan kesehatan di Desa Kadingeh masih sangat kurang, dimana hanya tersedia 1 unit puskesmas pembantu dan 1 unit posyandu, hal ini sangat berpengaruh terhadap perbaikan derajat kesehatan masyarakat di Desa Kadingeh

4. Fasilitas Pendidikan

Bagi masyarakat Desa Kadingeh yang ingin melanjutkan pendidikan sampai pada jenjang SMA terpaksa harus keluar daerah dan meninggalkan desanya. Namun karena kondisi ekonomi yang kurang memungkinkan akhirnya banyak diantara mereka yang terpaksa tidak melanjutkan pendidikan anak-anaknya sampai pada jenjang yang lebih tinggi.

5. Keadan Sosial Budaya

Desa Kadingeh adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Berdasarkan kondisi geografisnya yang memanjang dari batas selatan Sidenreng Rappang hingga batas utara Tanah Toraja, mengakibatkan penduduk yang mendiami daerah itu mempunyai

perbedaan-perbedaan sosial budaya dalam masyarakatnya. Perbedaan yang menonjol adalah perbedaan dialek bahasa yang digunakan sehari-hari.

Dialek bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Kadingeh adalah bahasa duri. Bahasa duri digunakan oleh orang Enrekang yang mendiami daerah-daerah kecamatan, Baraka, Alla, Curio, Buntu Batu, Malua dan daerah bagian Anggeraja lainnya dan juga yang berbatasan dengan Tana Toraja.

Penduduk Kabupaten Enrekang sekarang membangun rumah kediamannya, berupa rumah panggung dari bahan kayu dengan tiang berukuran paling rendah 1 meter dari tanah. Walaupun dalam perkembangan akhir-akhir ini, semakin banyak yang membangun rumah dengan bahan semen dan bata. Mereka menyebutnya dengan istilah rumah batu (bola batu), dengan arsitektur yang diambil dari arsitektur yang sekatang.

Dalam masyarakat Kabupaten Enrekang, pada masa kerajaan juga sangat ketat dengan penggunaan strata sosial masyarakat, dengan membedakan kelas bangsawan, rakyat biasa dan budak. Sekarang pembedaan strata sosial seperti itu, masih dikenal tapi tidak ketat dan sekarang tidak dihiraukan lagi utamanya pada generasi muda. Berkurangnya perbedaan strata sosial masyarakat di Kabupaten Enrekang dipengaruhi oleh peran seseorang dalam masyarakat termasuk tingkat ekonominya. Namun demikian aspek tersembunyi dari strata sosial itu masih dipahami dan bahkan diakui oleh orang-orang tertentu. Kondisi itu nampak dalam penempatan pejabat-pejabat pemerintah (utamanya pemerintah desa dan tokoh-tokoh dalam masyarakat), walau tidak secara terbuka namun penilaian aspek itu masih dipertimbangkan.

Aspek budaya, orang Enrekang juga mengenal ritus dan kebiasaan-kebiasaan tradisional yang masih dapat disaksikan sampai sekarang. Ritus dan sistem kepercayaan masyarakat Kabupaten Enrekang sebagian masih mengenal sistem kepercayaan yang dikenal secara turun temurun (kepercayaan asli) dan kepercayaan yang datang kemudian yaitu bersumber dari ajaran islam. Bahkan banyak hal dalam kehidupan sehari-hari dan ritus dalam hidup sebahagian masyarakatnya masih ada yang mencampur adukkan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh tingkat pemahaman agama (Islam) masyarakatnya. Kepercayaan terhadap adanya pengausa (kekuatan mutlak), pembantu-pembantunya, makhluk halus dan roh-roh nenek moyang masih dipercaya oleh sebagian masyarakat. Kepercayaan terhadap dunia gaib itu masih dipahami.

BAB V

FAKTOR APA YANG MEMPENGARUHI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA KADINGEH KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG

Dalam rangka memperlancar tugas-tugas pemerintah dan kegiatan masyarakat maka perlu didukung dengan adanya pembangunan infrastruktur yang memadai. Salah satunya pembangunan jalan dan jembatan karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka tugas-tugas pemerintah dan kegiatan masyarakat dapat dilaksanakan secara efektif. Dan disisi lain dapat mempermudah aksesibilitas penduduk dalam segala bentuk yang menyangkut kegiatan masyarakat.

Pembangunan infrastruktur adalah unsur yang sangat penting karena salah satu kategori daerah tertinggal dilihat dari kemajuan infrastrukturnya. Maka dari itu penulis melihat bahwa Desa Kadingeh masih tertinggal jauh dari hal pembangunan infrastruktur hal ini diperkuat dengan melihat kondisi infrastruktur Desa Kadingeh.

Pembangunan infrastruktur memiliki peranan penting dalam mewujudkan sarana pembangunan seperti pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor penentu dalam menunjang kelancaran dan perkembangan dan pengembangan suatu daerah karena tanpa adanya infrastruktur yang memadai cenderung dalam proses pembangunan akan terhambat bahkan hasilnya pun kurang optimal. Dalam hal pembangunan infrastruktur di daerah terkait dengan penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah, pembangunan dan

pelayanan umum. Pentingnya infrastruktur bagi suatu daerah ditandai oleh nilai manfaat dan kegunaan infrastruktur tersebut. Terutama dapat dilihat dari nilai yang menghubungkan antara wilayah dengan wilayah lainnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Desa Kadingeh sehingga terjadi pembangunan infrastruktur yaitu factor external yaitu adanya program-program kerja dari pemerintah, baik dari pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah, dan faktor internal, yaitu karena adanya kesadaran dari diri masyarakat bahwa betapa pentingnya suatu pembangunan infrastruktur.

A. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dari pembangunan infrastruktur di Desa Kadingeh yaitu adanya program dari pemerintah. Pembangunan selalu dipahami sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat untuk lebih baik, melalui langkah penapaian pertumbuhan masyarakat, yang tentunya harus dengan menggerakkan masyarakat dalam berpartisipasi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Selain dari pada itu, dalam pelaksanaan pembangunan juga harus diperhitungkan akan kemampuan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan mengenai pembangunan yang ada.

Pemerintah saat ini dalam proses pembangunan khususnya di daerah desa bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata. Dalam teori pembangunan desa merupakan pemamfaatan hasil pembangunan desa yaitu dengan membangun dan memperbaiki prasarana desa akan menciptakan atau memperbaiki kehidupan masyarakat desa.

Dalam rangka memperlancar program kerja pemerintah dan kegiatan masyarakat maka perlu didukung dengan adanya pembangunan infrastruktur yang memadai salah satunya dengan membangun sarana dan prasarana jalan dan jembatan. Namun pada awalnya program pemerintah dalam pembangunan infrastruktur tidak langsung dapat di setujui oleh semua masyarakat. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya sinergitas antara pemerintah kabupaten dan pemerintah desa dalam membangun. Berikut ini pernyataan pemerintah desa terkait pembangunan.

UM (38 Tahun) kepala Desa, saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa:

“Selaku pemerintah desa, Saya sangat menyambut baik dan akan melaksanakan amanah dari pemerintah pusat tentang adanya pembangunan di desa dalam hal pembangunan jalan. program kerja ini sangatlah membantu bagi masyarakat desa khususnya mereka (Petani) dalam beraktivitas. Jadi adanya program ini bisa akan lebih mudah bagi masyarakat dalam mengakses tempat kerja mereka (Kebun)”.
(Hasil wawancara, 1 Maret 2018).

Tingginya rasa kebersamaan dan kepercayaan terhadap Kepala Desa dan juga tokoh-tokoh masyarakat oleh masyarakat Desa Kadingeh sangat membantu pihak pemerintah dalam menjalankan atau melaksanakan pembangunan infrastruktur tersebut. Hal senada juga diungkapkan oleh ABD. J (40 Tahun) saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan, bahwa:

“kami berharap untuk masyarakat desa agar bisa di manfaatkan dengan sebaik-baiknya. Jalan merupakan infrastruktur yang penting dalam menunjang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat”.
(Hasil wawancara, 1 Maret 2018).

Seiring dengan perkembangan dewasa ini, maka masyarakat semakin kritis dengan adanya era globalisasi dimana ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni

yang kian pesat perkembangannya sehingga mendorong aparat pemerintah untuk menciptakan kondisi yang dinamis dalam setiap bidang kerja yang dilakukan agar mudah untuk dilakukan. Pemerintah selaku pemerintah di Desa harus selalu melakukan upaya-upaya yang tidak merugikan masyarakat banyak seperti dalam memahami aspirasi maupun kebutuhan masyarakat secara keseluruhan harus benar-benar diperhatikan oleh pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan. Hal seperti inilah yang selalu mendapatkan maknanya, karena dari segala bentuk kegiatan yang dilakukan baik itu berasal dari pemerintah, pemimpin maupun secara kemasyarakatan yang disampaikan oleh masyarakat, apabila dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu atau sesuai dengan harapan, maka pemerintah dalam pelaksanaan tugasnya akan berjalan dengan baik dan tidak akan menimbulkan dampak yang negatif dari masyarakat.

B. Faktor Internal

Faktor internal dari pembangunan infrastruktur di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yaitu:

1. Faktor Ekonomi

Pembangunan infrastruktur mempunyai peranan penting dalam pemenuhan hak dasar rakyat, dengan adanya program kerja dari pemerintah untuk memberi pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Kadingeh masih digolongkan masyarakat yang belum terlalu mapan, terlihat dari banyaknya pemuda daerah tersebut yang tidak melanjutkan sekolah sampai pada jenjang Perguruan Tinggi,

dan apabila di Tanya maka jawaban mereka pada umumnya sama yaitu terkendala pada kondisi ekonomi (keuangan). kehidupan mereka bergantung pada hasil perkebunan dan pertanian. Tidak ada jaminan kalau hasil kebun dan bertani mereka akan selalu menuai hasil yang diharapkan, tidak jarang mereka harus menelan kerugian apabila hasilnya tidak bagus.

Dari hasil wawancara dengan MM (25 Tahun) saat diwawancarai oleh peneliti yang mengatakan, bahwa:

“saya sangat bersyukur dan berterima kasih kepada pemerintah desa sudah di buat jalan tani apalagi saya seorang petani biasa yang memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, pembangunan seperti jalan sangat mempengaruhi pendapatan kami”.
(Hasil wawancara 2 Maret 2018).

Hal senada diungkapkan oleh TH (41 Tahun) salah seorang masyarakat Desa Kadingeh yang mengatakan, bahwa:

“pembangunan yang dilakukan di desa kami, sangat berpengaruh pada perekonomian kami karena dapat meningkatkan kesejahteraan kami”.
(Hasil wawancara 1 Maret 2018).

Dalam meningkatkan kebutuhan perekonomian masyarakat tentunya harus di fasilitasi agar pendapatan ekonomi masyarakat dapat meningkat. Hal ini agar bisa meminimalisir kesenjangan sosial bagi masyarakat desa.

2. Faktor sosial budaya

Dalam hal ini faktor sosial sebagai faktor perubahan, sangat membutuhkan Ketersediaan infrastruktur sarana dan prasarana akan memberikan kemudahan dalam melakukan interaksi dengan dunia luar.

Hal ini dikemukakan oleh MM (25 Tahun) saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan, bahwa:

“saya bisa berinteraksi dengan masyarakat luar, sehingga dapat menambah wawasan saya dalam beberapa hal, menambah teman saya di laur kampung”.

(hasil wawancara, 2 Maret 2018).

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak bisa hidup sendiri sehingga membentuk kesatuan hidup yang dinamakan masyarakat. Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti membutuhkan sesame dan mengalami perubahan-perubahan. Berdasarkan sifatnya, perubahan yang terjadi bukan hanya menuju ke arah kemajuan, namun dapat juga menuju ke arah kemunduran. Perubahan sosial yang terjadi memang telah ada sejak zaman dahulu. Ada kalanya perubahan-perubahan yang terjadi berlangsung demikian cepatnya, sehingga membingungkan manusia yang menghadapinya. Dalam kehidupan bermasyarakat tentu interaksi sosial adalah salah satu penunjang agar bisa bersilaturahmi dengan warga lainnya. Dengan keseringannya interaksi berjalan maka akan mengurangi konflik sosial yang terjadi di masyarakat.

BAB VI

DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA KADINGEH KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG

Pada dasarnya kegiatan pembangunan infrastruktur jalan pasti mengakibatkan dampak positif maupun dampak negatif, sebagai contoh pembangunan jalan pada daerah di Desa Kadingeh yang tidak stabil akan mengakibatkan kejadian tanah longsor.

Masyarakat modern tentu sangat membutuhkan suatu peningkatan kesejahteraan, kesejahteraan dapat di dapatkan dari salah satunya yaitu pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan. Dampak pembangunan infrastruktur dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi sendiri juga dapat menjadi tekanan bagi infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi yang positif akan mendorong peningkatan kebutuhan akan berbagai infrastruktur. Pada dasarnya masyarakat mengetahui akan dampak dari pembangunan infrastruktur. Adapun dampak positif dari pembangua jalan di Desa Kadingeh.

A. Dampak Positif

1. Meningkatkan hasil panen

Dengan adanya pembangunan infrastruktur misalnya pembangunan jalan tani yang dapat menghubungkan perkampungan dengan perkebunan. Sehingga Para orang tua tidak mengeluarkan tenaga ekstra atau tidak mengeluarkan banyak tenaga dalam perjalanan menuju kebun mereka karena masyarakat Desa Kadingeh yang notabnya sebagai petani.

Hal ini dikemukakan oleh DN (70 Tahun) saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan, bahwa:

“saya mengharapkan akan adanya pembangunan infrastruktur karna pembangunan itu akan mempermudah kami dalam pengangkutan hasil pertanian kami dan kami tidak terlalu capek lagi harus memikul hasil panen kami dari kebun”.

(Hasil wawancara, 1 Maret 2018).

Saat ini Desa Kadingeh telah melakukan pembangunan karena mamfaatnya yang sangat banyak bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya atau mata pencahariannya utamanya adalah dengan bertani. Akan tetapi dari pembanguan tersebut dapat menimbulkan dampak positif dan juga dampak negatif.

Dari uraian di atas maka dijabarkan secara terperinci oleh ABD. J (41 Tahun) saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan, bahwa:

“Dengan adanya pembangunan jalan saya tidak lagi harus berjalan kaki kekebun karena saya bisa mengendarai motor, dan akan mempercepat untuk sampai di kebun”.

(Hasil wawancara, 1 Maret 2018).

Hal yang sama di ungkapkan oleh SL (35 Tahun) saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan, bahwa:

“pembangunan jalan akan meningkatkan hasil panen saya, dulunya tanaman saya di kebun sangat kekuarangan pupuk di akaibatkan karena saya tidak kuat membaya pupuk yang banyak ke kebun karena saya harus jalan kaki, sedangkan sekarang saya membawa pupuknya dengan motor sehingga bisa membantu saya untuk ke kebun”.

(Hasil wawancara, 2 Maret 2018).

Pembangunan infrastruktur dalam hal ini jalan tani, sangat bermanfaat dan di rasakan langsung oleh masyarakat petani. Sangat di mungkinkan peningkatan

pendapatan hasil tani sangat memuaskan. Manfaat langsung ini sudah langsung terasa ketika pertama kali jalan dan jembatan di bangun atau sudah selesai di bangun, diantaranya adalah tumbuhnya aktivitas perekonomian.

2. Meningkatkan pendapatan masyarakat

Melihat kondisi masyarakat yang ada di Desa Kadingeh yang melakukan pembangunan infrastruktur jalan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kadingeh karena pendapatan masyarakat dapat meningkat, hal ini di karenakan sebagian besar masyarakat yang bergantung pada hasil pertanian.

Hal ini di kemukan oleh TH (41 Tahun) saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan, bahwa:

“apabila hasil kebun saya panen saya bisa langsung membawanya ke pasar dengan cepat dan saya pun tidak harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak lagi untuk sewa transportasi”.

(Hasil wawancara, 1 Maret 2018).

Hal yang sama di ungkapkan oleh UM (38 Tahun) selaku Kepala Desa, saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan, bahwa:

“Saya selaku kepala desa Kadingeh melihat sekarang banyak masyarakat sangat terbantu dengan adanya pembangunan jalan, karena mobil bisa langsung datang mengambil hasil panen para petani”

(Hasil wawancara, 1 Maret 2018).

Transportasi publik merupakan transportasi yang bersifat umum seperti mobil, di Desa Kadingeh dalam kehidupan sehari-hari transportasi umum seperti mobil sangat dibutuhkan untuk pengangkutan hasil produksi. Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda pergerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, keberadaan infrastruktur yang memadai sangat

diperlukan. Sarana dan prasarana fisik merupakan hal yang vital guna mendukung berbagai masyarakat.

B. Dampak Negatif

Dampak negatif dari pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan sangat dirasakan oleh masyarakat hal ini dikarenakan banyaknya atau sebagian besar lahan pertanian masyarakat akan berkurang karena dengan pembangunan jalan maka lahan- lahan petani akan di di lalau oleh jalan tersebut.

Melihat Desa Kadingeh yang terletak di daerah pegunungan maka lahan- lahan pertanian atau perkebunan akan memiliki tingkat kemiringan yang tinggi, sehingga apabila di lalui oleh jalan maka akan menghilangkan hamper setengah lahan para petani.

Hal ini di kemukan oleh DN (70 Tahun) saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan, bahwa:

“Lahan saya sangat berkurang karena terpotong diakibatkan di lalainya oleh jalan yang di bangunan oleh para pemerintah”.
(Hasil wawancara, 1 Maret 2018).

Meskipun membawa dampak positif tidak dapat dipungkiri bahwa pembangan infrastruktur jalan juga dapat membawa dampak negatif bagi kehidupan masyarakat. Berkurangnya lahan pertanian di desa Kadingeh saat ini karena lahan pertanian atau tanah pertanian banyak yang dialih fungsikan sebagai tempat pembuatan jalan atau di lalui jalur jalanan.

Hal yang sama juga di kemukakan oleh SL (35 Tahun) saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan, bahwa:

“Dampak negatif yang saya dapatkan dari pembangunan jalan yaitu berkurangnya lahan saya yang diakibatkan oleh pembangunan jalan”.
(hasil wawancara, 2 Maret 2018).

Dengan adanya pembangunan infrastruktur maka akan mempermudah dalam melakukan aktifitas namun hal ini sering kali menimbulkan kekhawatiran para orang tua terhadap anaknya hal ini dikarenakan pembangunan tersebut. Akhirnya anak muda yang belum mengetahui peraturan berkendara secara baik akan menggunakan pembangunan tersebut yang tidak sesuai dalam melakukan aktifitas. Hal ini di kemukakan oleh ABD. J (40 Tahun) saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan, bahwa:

“Saya melihat banyak anak-anak muda yang berkendara dengan ugal-ugalan yang akan membahayakan banyak orang lain”.
(Hasil wawancara, 1 Maret 2018).

Pembangunan infrastruktur jalan tidak saja membawa dampak positif bagi masyarakat melainkan juga membawa dampak negatif bagi masyarakat. Ini bisa dilihat bagi pengguna jalan/pengendara motor selalu saja di jadikan arena balap-balapan bagi kalangan remaja.

BAB VII

PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR SEBUAH PEMBAHASAN TEORETIS

Desa Kadingeh merupakan sebuah desa terpencil yang terletak di ketinggian 865 meter di atas permukaan laut. Kampung ini dihuni kurang lebih 1610 jiwa yang terdiri dari 392 kepala keluarga dan sebagian besar menempati rumah-rumah panggung. Luas Desa sekitar 1213 hektar, Desa ini telah melakukan pembangunan infrastruktur. Tanda- tanda pembangunan mulai terlihat saat kita telah memasuki kawasan Desa Kadingeh sampai batas akhir Desa.

Desa Kadingeh melakukan pembangunan infrastruktur karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor eksternalnya yaitu adanya program-program kerja dari pemerintah baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dan faktor internalnya yaitu karena dilatar belakangi oleh faktor ekonomi dan faktor sosial.

Pada zaman sekarang ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan infrastruktur tidak datang begitu saja. Namun mereka dihadapkan pada beberapa kenyataan yang sudah mereka rasakan dan alami sendiri akan dampak yang ditimbulkan dari pembangunan infrastruktur seperti kurangnya hasil panen dan banyaknya tenaga yang mereka keluarkan bahkan dirasakan sangat berpengaruh kehidupan perekonomian mereka dan juga sebagian masyarakat Desa Kadingeh menyadari bahwa apabila mereka tidak melakukan pembangunan maka makin banyak waktu yang mereka butuhkan untuk kebun mereka.

BAB VIII

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa, masyarakat di Desa Kadingeh berpendapat bahwa jalan merupakan urat nadi kelancaran lalu lintas darat, lancarnya arus jalan akan sangat menunjang perkembangan perekonomian dan sosial suatu daerah. Sehingga pembangunan sarana dan prasarana transportasi jalan akan mempermudah dan mempercepat arus mobilitas barang dan jasa, serta pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Kadingeh melakukan pembangunan infrastruktur adalah faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor eksternalnya yaitu adanya program-program dari pemerintah baik dari pemerintah pusat maupun daerah, dan faktor internalnya yaitu adanya kesadaran dari diri masyarakat tentang betapa pentingnya pembangunan infrastruktur.
2. Pembangunan Infrastruktur di Desa Kadingeh akan berdampak pada masyarakat baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dimana dampak positif yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kadingeh dan dampak negatifnya yaitu mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian atau kebun para petani dikarenakan dilalui oleh jalur pembangunan jalan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan tersebut diatas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan agar pemerintah Desa Kadingeh dapat menjaga dan mempertahankan pembangunan infastruktur yang telah ada.
2. Diharapkan agar Desa Kadingeh dapat dijadikan contoh dalam pembangunan infrastruktur bagi masyarakat desa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R, 2006. *Pembangunan pedesaan dan perkotan*. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Ali, M. 1990, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, Jakarta: Pustaka Amani
- Arif Budiman, 2006. *Pembangunan di Laksanakan Dalam Rangka Mencapai Tujuan*
- Basrowi, 2005, *Pengantar Sosiologi*, Ghalia Indonesia: Bogor
- Basrowi, *Perubahan Sosial*. Id.wikipedia.org/wiki///
- Black, James A dan Dean J. champion. 1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Bodgan, R dan Steven J. Taylor. 1993. *Kualitatif: dasar-dasar penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional
- Faisal, Sanafiah. 1989. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- <https://zaaqys.blogspot.co.id/2015/02/tujuan-pembangunan-desa.html>
- <http://materisosiologilengkap.blogspot.co.id/2017/01/sosiologi-pembangunan.html>
- <http://bambangheda.blogspot.co.id/2014/02/sosiologi-pembangunan-dan-perencanaan.html>
- Johnson, paul Doyle. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: PT. Gramedi
- Khaeruddin dkk. 2013. *Pedoman penulisan skripsi*. Makassar: Panrita Pers Universitas Muhammadiyah Makassar
- Moleong, L. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Narwoko, Dwi j. 2007. *Sosiologi teks pengantar dan terapannya*. Jakarta: Kencana
- Polak, Mayor JBAF, 1985. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Ictiar aksara
- Pudjiwati, Sajogyo. 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta
- Sapto, 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka

Siagian, 1994. *Pembangunan terus menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan*. Surabaya: Usaha Nasional

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar, 2015. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. (Khusus Bagi Mahasiswa Bidang Kajian Penelitian Sosial Budaya). Makassar: FKIP Unismuh Makassar.

LAMPPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Responden

**PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN MASYARAKAT**

Nama :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

1. Apakah anda menyetujui dengan adanya pembangunan yang dilakukan ?
2. Apakah pendapat anda dengan adanya pembangunan infrastruktur?
3. Faktor apa yang mempengaruhi pembangunan infrastruktur tersebut bisa terlaksana! alasan?
4. Apakah dampak yang anda dapatkan dari *pembangunan infrastruktur* tersebut?
5. Apakah fasilitas yang telah dibangun sering anda mamfaatkan?
6. Mengapa anda tidak menyukai berada di rumah melaikan di kebun!
Alasannya?

Lampiran 2. Pedoman Observasi Lokasi Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI
KEGIATAN MASYARAKAT

No.	Tanggal observasi	Sumber	Kegiatan Responden	keterangan
1.	01 Maret 2018	Umar (UM)	Mengurus maslah desa dan apabila tidak kekantor maka akan pergi ke kebun	Kepala Desa
2.	01 Maret 2018	Tahang (TH)	Setiap pagi Tahang pergi ke kebunnya	Lebih suka dikebun
3.	01 Maret 2018	ABD. Jamal (ABD.J)	Stiap hari Abd. Jamal pergi kekebun dan dengan menggunakan kendaraan bermotor	Lebih senang menggunakan motor daripada jalan kaki
4.	01 Maret 2018	Dian (DN)	Setiap harinya dian pergi kekebun untuk menghidupi keluarganya	Senang di kebun ketimbang di rumah duduk-duduk
5.	02 Maret 2018	Mammang (MM)	Selain pergi kekebun mammang juga sering keluar kampung kumpul dengan teman-temannya	Karena senang bergaul dengan anak muda di dilingkungannya dan juga dilingkungan luar
6.	02 Maret 2018	Santril (SL)	Setiap hari Santril pergi ke kebun untuk mengurus kebunnya	Karena pada malam hari cepat tidur

Lampiran 3. Daftar Nama Responden

1. Nama : Umar
Status : kepala Desa
Pendidikan : Strata 1 (s1)
Agama : Islam
Umur : 38 Tahun

2. Nama : Tahang
Status : Petani
Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)
Agama : Islam
Umur : 41 Tahun

3. Nama : Abd. Jamal
Status : Petani
Pendidikan : Strata 1 (S1)
Agama : Islam
Umur : 40 Tahun

4. Nama : Dian
Status : Petani
Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)

Agama : Islam

Umur : 70 Tahun

5. Nama : Mammang

Statsu : Petani

Pendidikan : SMA(sekolah menengah atas)

Agama : Islam

Umur : 25 Tahun

6. Nama : Santril

Statsu : Petani

Pendidikan : SMP (sekolah menengah Pertama)

Agama : Islam

Umur : 35 Tahun



Suasana proses wawancara dengan informan



Suasana proses wawancara dengan informan



Suasana proses wawancara dengan informan



Suasana jalan dan jembatan yang telah dibangun

RIWAYAT HIDUP



Sahlan. Lahir di Lapin, pada tanggal 13 Februari 1993. Anak ketiga dari enam bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Samoni dan Kamasia. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 97 Tobalu mulai tahun 2000 sampai tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Baraka dan tamat pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan SMA Negeri 1 Baraka dan tamat pada tahun 2011.

Kemudian pada tahun 2011 penulis berhasil lulus pada jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata 1 (S1) kependidikan. Dan Alhamdulillah saat ini menyusun tugas akhir dengan judul Pembangunan Infrastruktur di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.